

Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 5 Bangkalan.

Abdullah, Moh Ali Wafa

STAI Muafi Sampang

e-mail: abdullah@stai-muafi.ac.id, allastchild007@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan pembelajaran kooperatif model *problem based learning* Sebagai salah satu inovasi untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia khususnya ketika pelajaran pendidikan agama islam. Pembelajaran ini diterapkan agar siswa dapat termotivasi untuk belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologis. Lokasi penelitian ini dilakukan di sebuah lembaga pendidikan yang ada di Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan yaitu di SMPN 5 Bangkalan. Adapun sumber data yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sumber data utama (primer) kepala sekolah, waka kurikulum Sampang, guru, serta siswa-siswi SMPN 5 Bangkalan. Selanjutnya sumber data tambahan (sekunder) diperoleh dari sumber tertulis seperti, dokumen-dokumen, arsip, observasi dan buku-buku refrensi sebagai penguat data yang diperoleh dan penunjang dalam penelitian. Hasil penelitian diperoleh bahwa Penerapan pembelajaran kooperatif model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 5 Bangkalan berjalan dengan baik, tingkat efisien dan efektifitasnya sangat optimal dan punya daya tarik yang bagus, terbukti siswa senang belajar dan dapat dengan mudah materi tersampaikan atau diterima oleh siswa sehingga ada perubahan pada kemampuan berfikirnya, dalam hal ini guru juga memberikan kepercayaan, dukungan, penghargaan, sehingga setiap siswa lebih termotivasi dalam belajar.

Kata Kunci: Problem Based Learning, PAI, Motivasi Belajar.

Abstract

This study aims to apply cooperative learning problem-based learning models as one of the innovations to improve the quality of education in Indonesia, especially when it comes to Islamic religious education. This learning is applied so that students can be motivated to learn. This study uses a qualitative approach with a phenomenological research type. The location of this research was conducted at an educational institution in Bangkalan District, Bangkalan Regency, namely SMPN 5 Bangkalan. The data sources taken by the researchers in this study were the main (primary) data sources for school principals, deputy heads of the Sampang curriculum, teachers, and students at SMPN 5 Bangkalan. Furthermore, additional (secondary) data sources were obtained from written sources such as documents, archives, observations and reference books to strengthen the data obtained and support the research. The results showed that the application of problem-based learning cooperative learning to increase student learning motivation in PAI subjects at SMPN 5 Bangkalan went well, the level of efficiency and effectiveness was very optimal and had good appeal, it was proven that students enjoyed learning and could easily learn material. conveyed or

received by students so that there is a change in their thinking skills, in this case the teacher also gives trust, support, appreciation, so that each student is more motivated in learning.

Keywords: *Problem Based Learning, PAI, Learning Motivation.*

Pendahuluan

Maju tidaknya suatu bangsa, salah satunya dipengaruhi oleh tingkat keberhasilan pendidikan di negaranya. Karena pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia secara utuh. Pendidikan dalam rangka mewujudkan masyarakat Indonesia yang berkualitas, dalam pelaksanaannya mendapatkan berbagai tantangan. Tantangan-tantangan tersebut ada yang berasal dari dalam (internal), dan ada juga yang berasal dari luar (eksternal). Tantangan-tantangan internal antara lain, masalah kesatuan bangsa, demokratisasi pendidikan, desentralisasi manajemen pendidikan, dan kualitas pendidikan. Sedangkan tantangan dari luar salah satunya adalah tantangan global pendidikan, yaitu terwujudnya pendidikan yang kompetitif dan inovatif. Sebagai salah satu inovasi untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia dalam rangka menjawab tantangan global, pemerintah telah melakukan upaya perbaikan kurikulum. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, maka diberlakukan kurikulum yang baru yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)¹

Berdasarkan observasi di SMP 5 Bangkalan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015, diketahui bahwa kemampuan memecahkan masalah rata-rata siswa sangat kurang sekali. Dari aktivitas diskusi kelas, tampak sejumlah siswa yang menunjukkan indikator kemampuan memecahkan masalah, hanya 25 % siswa yang mampu mengumpulkan nilai lebih besar atau sama dengan 60. Dengan demikian ketuntasan klasikal dalam memecahkan masalah mencapai 25 %. Kondisi tersebut terjadi karena dalam kegiatan diskusi kelas, permasalahan yang diketengahkan oleh siswa bukanlah permasalahan kontekstual yang ada di sekitar lingkungannya. Dengan demikian dalam mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, menganalisis masalah, menarik

¹ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Standar Isi* (Jakarta: BSNP, 2006), hal., 7.

kesimpulan, mencari solusi, melakukan evaluasi dan memecahkan serta menyelesaikan masalah tidak dilakukan secara mandiri oleh siswa, melainkan membaca dari artikel yang diperoleh.²

Ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0-100%. Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator 75%. Satuan pendidikan harus menentukan kriteria ketuntasan minimal dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik serta kemampuan sumberdaya pendukung dalam menyelenggarakan pembelajaran.³ Mengacu pada kriteria ideal ketuntasan minimal yang telah ditetapkan BSNP tersebut, maka dalam penelitian ini standar ketuntasan minimal individu yang ingin dicapai adalah nilai 75, dan standar ketuntasan minimal klasikal adalah 85%.

Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu pembelajaran inovatif yang dapat merangsang keaktifan siswa. PBL adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui metode-metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah sekaligus memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah. Teori yang dikembangkan ini mengandung 2 prinsip penting yaitu belajar adalah suatu proses konstruksi bukan proses menerima (*receptive process*) dan belajar dipengaruhi oleh faktor interaksi sosial dan sifat kontekstual dari pelajaran. Teori ini mengisyaratkan bahwa dalam pembelajaran terdapat proses konstruksi pengetahuan oleh pembelajar, terjadi interaksi sosial baik antar siswa maupun guru serta materi pembelajaran yang bersifat kontekstual. Berdasarkan dua prinsip yang terkandung dalam PBL, maka guru harus mampu mengkondisikan adanya kesempatan yang luas bagi siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan yang ingin dipelajarinya.

Sesuai dengan paparan mengenai permasalahan pembelajaran PAI di SMPN 5 Sampang dan karakteristik pembelajaran kooperatif model *Problem Based Learning* di atas, maka akan dilakukan penelitian di SMPN 5 Bangkalan dengan judul “Penerapan pembelajaran kooperatif model *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 5

² Observasi tanggal 1 Mei 2015

³ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Standar Isi*, hal., 9.

Bangkalan“. Diharapkan setelah dilakukan penelitian tersebut, akan terjadi perbaikan kualitas pembelajaran PAI secara signifikan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang tujuan utamanya hanya untuk mencatat kejadian-kejadian atau aktifitas yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat yang diamati dalam suatu periode tertentu, hasil pengamatan disajikan sebagai cerita apa adanya tanpa upaya untuk menghubungkan temuan-temuan di lapangan dengan fenomena lain ataupun teori tertentu.⁴Sedang jenis penelitian ini berpijak pada fenomenologis yaitu memandang tingkah laku manusia, apa yang mereka katakan, dan mereka perbuat sebagai hasil dari bagaimana mereka menafsirkan atau memahami.⁵

Lokasi penelitian ini dilakukan di sebuah lembaga pendidikan yang ada di Kabupaten Bangkalan yaitu di SMPN 5 Bangkalan yang berada di Jl. Raya Desa Kramat Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan. Adapun sumber data yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sumber data utama (primer) kepala sekolah, waka kurikulum Sampang, guru, serta siswa-siswi SMPN 5 Bangkalan. Selanjutnya sumber data tambahan (sekunder) diperoleh dari sumber tertulis seperti, dokumen-dokumen, arsip, observasi dan buku-buku referensi sebagai penguat data yang diperoleh dan penunjang dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni dengan pengamatan (observasi), wawancara (*interview*). Setelah berbagai data terkumpul, maka berupaya menggambarkan atau mengevaluasi kembali data-data yang terkumpul mengenai penerapan pendekatan komunikatif pembelajaran model *Problem Based Learning* beserta bagaimana memotivasinya dalam pembelajaran PAI di SMPN 5 Bangkalan selanjutnya peneliti melakukan analisis data secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian

⁴ M.Toha Anggoro, dkk, *Metode Penelitian* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm. 621.

⁵ Robert Bogdan dan Steven Taylor, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional,1993), hlm. 44.

1. Penerapan pembelajaran kooperatif model *problem based learning* sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 5 Bangkalan. Pada model pembelajaran guru mempunyai peranan penting baik sebagai penyampai, Mediator, maupun sebagai fasilitator bagi para peserta didiknya, seperti yang disampaikan oleh bapak Fathurrohman, S.Pd selaku Waka Kurikulum, dalam pernyataannya beliau berpendapat bahwa,⁶

“Model pembelajaran harus dimiliki oleh semua guru bahkan harus bervariasi sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswanya, dan salah satunya model pembelajaran Problem Based Learning ini nantinya akan banyak memberikan manfaat dan kontribusi bagi Pembelajaran di sekolah-sekolah, khususnya di SMP Negeri 3 Torjun

Kepala Sekolah SMPN 5 Bangkalan juga memberikan pernyataannya, Beliau berpendapat:⁷

“Model pembelajaran Problem Based Learning dapat digunakan pada saat tertentu, penerapan proses pembelajarannya dilakukan untuk memberikan dorongan atau motivasi, sehingga peserta didik dengan aktif dapat mengikuti pembelajaran PAI dengan baik dan antusias dan dalam hal ini gurupun harus berperan serta untuk menumbuhkan sikap-sikap yang nantinya akan membawa perubahan yang baik bagi peserta didik, artinya untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan efisien serta bisa mendapatkan hasil belajar yang optimal maka harus ada kerja sama yang baik antara guru sebagai motivator dan siswa sebagai peserta didik.”

Dalam hal ini guru sebagai pembimbing, pendidik dan motivator berusaha menjalankan tugasnya dengan baik, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan kreatif dan menyenangkan, selain itu guru merupakan orang yang paling intens dengan siswa, harus mampu menimbulkan motivasi siswa untuk belajar, karena apabila motivasi siswa meningkat dalam belajar maka prestasi belajar juga akan

⁶ Fathurrohman, Guru SMP negeri 3 Torjun, Wawancara langsung, (4 Mei 2015).

⁷ Sulam, S.Pd, Kepala Sekolah, Wawancara langsung, (4 Mei 2015).

meningkat. Berdasarkan hasil interview/wawancara dengan guru dan beberapa orang siswa sebagai berikut:

2. Pendukung dan penghambat penerapan pembelajaran kooperatif model *problem based learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 5 Bangkalan

- 1) Kegigihan usaha guru dalam mendesain kegiatan pembelajaran

Mengenai kegigihan guru dalam melaksanakan setiap pembelajaran di SMPN 5 Bangkalan Maulana Hasan selaku siswa kelas VIII mengatakan;

*“Wah kalau masalah itu kayaknya saya sudah tidak meragukan lagi pak (peneliti), dan Alhamdulillah setiap kegiatan pembelajaran pada saat ibu Nintiyah semuanya berjalan dengan lancar ya salah satunya adalah kami (siswa) senang dengan cara ibu Nintiyah mengajar, karena beliau selalu menggunakan kegiatan pembelajaran yang berbeda hingga kami memiliki banyak wawasan dalam kegiatan pembelajaran pak”.*⁸

- 2) Menumbuhkan kembangkan kreativitas siswa terhadap pelajaran

Mengenai kreativitas belajar siswa di SMPN 5 Bangkalan, penulis mengadakan wawancara dengan ibu Nintiyah, S.Ag. di SMPN 5 Bangkalan, beliau mengatakan,

*“Ya, dik dengan model pembelajaran kooperatif model problem based learning secara tidak langsung dapat menumbuhkan kreativitas belajar baik dalam memahami materi pelajaran maupun dalam mengembangkan wawasan, memang masing-masing siswa tidak sama kemampuannya dalam memahami materi pelajaran, namun sebagai guru saya juga harus kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran yang lain agar siswa tidak jenuh dan bosan dalam mengikuti pelajaran saya dik (sambil tertawa).”*⁹

⁸ Maulana Hasan, Wawancara langsung, (13 Mei 2015)

⁹ Nintiyah, Wawancara langsung, (13 Mei 2015).

3) Siswa lebih percaya diri dalam segala hal

Mengenai kepercayaan diri yang dimiliki siswa Husnul Khotimah, salah satu siswa kelas VII, mengatakan;

“Ya kak, ibu Nintiyah sering melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berbeda, sehingga kami memiliki motivasi dan senang untuk belajar di kelas, selain itu kami lebih percaya diri baik di dalam kelas maupun di luar kelas dan kami mampu melakukan segala hal asalkan berani mencobanya.”¹⁰

Menurut peneliti, kepercayaan diri siswa memiliki latar yang berbeda, hal itu dapat dibentuk dengan sendirinya oleh lingkungan, baik lingkungan di mana tinggal maupun lingkungan sekolah, guru mata pelajaran PAI di SMPN 5 Bangkalan sering melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan model yang berbeda, sehingga siswa memiliki motivasi dan senang untuk belajar di kelas, selain itu siswa lebih percaya diri baik di dalam kelas maupun di luar kelas serta mampu melakukan segala hal asalkan berani mencobanya.

- a. Penghambat penerapan pembelajaran kooperatif model *problem based learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 5 Bangkalan.

Untuk mengetahui Penghambat penerapan pembelajaran kooperatif model *problem based learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 5 Bangkalan berikut wawancaranya;

1) Masalah dana

Mengenai masalah dana tersebut peneliti, mengadakan wawancara dengan ibu Nintiyah secara langsung, karena pada saat itu beliau sedang santai di kantornya, beliau mengatakan;

“Wah, kalau masalah dana kayaknya gak akan cukupnya dik, karena semakin banyak model pembelajaran yang saya gunakan maka banyak pula alat peraga yang saya butuhkan, maka semakin banyak pula biaya yang

¹⁰ Husnul Khotimah, , Wawancara langsung, (21 Mei 2015).

*dikeluarkannya, sehingga untuk mengantisipasi kendala dana tersebut saya harus lebih selektif dalam membuat alat peraga dalam penerapan model pembelajaran kooperatif model problem based learning”.*¹¹

2) Membutuhkan waktu yang panjang

Mengenai waktu yang di butuhkan ibu Nintiyah, S.Ag. selaku guru PAI mengatakan,

*“Benar sekali dik, memang kadang-kadang waktu juga menghambat saya dalam mengembangkan media pembelajaran hal tersebut terjadi karena ada beberapa faktor seperti, ada beberapa permasalahan yang belum selesai dibahas atau ada siswa yang merasa kesulitan harus berbuat apa dalam diskusi tersebut, sehingga waktu yang sudah disediakan tidak terkontrol”.*¹²

Menurut peneliti, kesesuaian tercapainya materi pelajaran dengan waktu yang direncanakan efektif dan efisien tidaknya kegiatan pembelajaran. Dalam mengembangkan pembelajaran kooperatif model *problem based learning* di SMPN 5 Bangkalan waktu kurang efektif pada saat proses belajar mengajar, karena ada beberapa faktor seperti, ada beberapa permasalahan yang belum selesai dibahas atau ada siswa yang merasa kesulitan harus berbuat apa dalam diskusi tersebut, sehingga waktu yang disediakan tidak terkontrol.

3) Siswa merasa malu atau takut menyampaikan pendapat

Mengenai kemampuan siswa dalam melakukan diskusi ibu Nintiyah yang pada saat itu sedang berada di kantor pada kesempatan yang lain mengungkapkan;

*“Ya dik, sebagian kecil siswa masih kurang percaya diri, malu atau takut ketika diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya, padahal itu sangat baik bagi dirinya untuk menumbuhkan kreativitas dan menambah keberanian yang ada dalam dirinya”.*¹³

¹¹ Nintiyah, Wawancara langsung, (18 Mei 2015).

¹² Nintiyah, Wawancara langsung, (21 Mei 2015).

¹³ Ibid

Menurut peneliti kegiatan pembelajaran kooperatif model *problem based learning* di SMPN 5 Bangkalan tidak seratus persen berjalan optimal, karena sebagian kecil siswa masih kurang percaya diri, malu atau takut ketika diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat, padahal itu sangat baik bagi diri siswa untuk menumbuh kembangkan kreativitas yang ada dalam dirinya.

Pembahasan

1. Penerapan pembelajaran kooperatif model *problem base learning* sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 5 Bangkalan.

- a. Guru dan siswa menentukan topik permasalahan

Salah satu usaha yang dilakukan di SMPN 5 Bangkalan, demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan, guru PAI bersama-sama dengan siswa menentukan topik dan tujuan pembelajaran sehingga pada akhir pembelajaran guru dan siswa memberikan kesimpulan terhadap apa yang sudah dibahas, dan terkadang untuk mengukur seberapa jauh siswa memahami materi yang dibahas guru memberikan beberapa pertanyaan, dan sekaligus memberikan acuan tentang materi yang akan dibahas pada pembelajaran selanjutnya.

- b. Guru menyampaikan gambaran masalah yang akan dibahas

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran kooperatif model *problem based learning* di SMPN 5 Bangkalan, acuan dasar dari materi yang akan dibahas sangat penting bagi siswa untuk mengidentifikasi masalah yang akan didiskusikan di kelas, contohnya pada materi iman kepada *qadha'* dan *qadar*. Jadi sebelum dilaksanakan diskusi guru PAI memberikan gambaran secara global apa saja yang berhubungan dengan *qadha'* dan *qadar*, sehingga siswa memiliki kesempatan berpikir untuk melakukan diskusi. Sedangkan bahan-bahan yang dibutuhkan guru PAI sudah dipersiapkan sebelumnya, sehingga siswa lebih mudah melaksanakan diskusi tersebut.

- c. Guru membentuk kelompok belajar dalam pembelajaran PBL

Guru PAI di SMPN 5 Bangkalan dalam membentuk kelompok pelaksanaan pembelajaran PBL, dan masing-masing kelompok melakukan perannya sesuai dengan

topik diskusi yang disepakati bersama oleh siswa, dan masing-masing siswa pasti memiliki bagian secara bergiliran pada kesempatan yang lain.

d. Guru PAI memberikan bantuan kepada siswa yang kesulitan

Dalam pembelajaran kooperatif model *problem based learning* di SMPN 5 Bangkalan apabila ada siswa yang merasa kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran *PBL* maka guru PAI akan memberi bantuan, agar pelaksanaan diskusi tetap berjalan dengan baik sampai akhir pelajaran, namun biasanya guru PAI hanya memberi bantuan kepada siswa yang mendapat kesulitan saja

e. Guru dan siswa memberikan kesimpulan terhadap apa yang didiskusikan

Pada Akhir diskusi siswa yang tidak memiliki peran dalam pelaksanaan diskusi harus menyimpulkan terhadap apa yang didiskusikan oleh temannya, agar siswa yang lain memperhatikan secara cermat jalannya diskusi dan jika kesimpulan tersebut masih kurang memuaskan bagi guru dengan tujuan pembelajaran, maka guru PAI di SMPN 5 Bangkalan memberikan arahan kepada siswa tentang kesimpulan yang benar.

Menurut peneliti berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung, kondisi belajar siswa dalam keadaan senang dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI. Pembelajaran yang digunakan adalah salah satunya pembelajaran model *Problem Based Learning* yaitu menggunakan pembelajaran berbasis masalah, sehingga siswa lebih aktif berpikir dalam mengikuti setiap pembelajaran yang diberikan. (Observasi tanggal 4, 6, 13, 18 dan 21 Mei 2015)

2. Pendukung dan penghambat penerapan pembelajaran kooperatif model *problem based learning* dalam meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Bangkalan.

Secara praktis mengenai pendukung dan penghambat penerapan pembelajaran kooperatif model *problem based learning* pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi siswa di SMPN 5 Bangkalan sebagai berikut:

- a. Pendukung penerapan pembelajaran kooperatif model *problem based learning* pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi siswa di SMPN 5 Bangkalan.
 - 1) Kegigihan usaha guru dalam mendesain kegiatan pembelajaran

Kegigihan tenaga pendidik atau guru di SMP Negeri Torjun merupakan salah satu faktor yang sangat mendukung terhadap penerapan pembelajaran *problem based learning* yang dilaksanakan dan dikembangkan di SMPN 5 Bangkalan, karena tanpa adanya kegigihan kerja yang tinggi dari guru mustahil penerapan model pembelajaran tersebut siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan model tersebut dengan baik. Untuk itu mengenai kegigihan usaha guru PAI di SMPN 5 Bangkalan tidak diragukan lagi. Hal ini dibuktikan dengan siswa lebih termotivasi dan senang dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran PAI.

2) Menumbuh kembangkan kreativitas siswa terhadap pembelajaran

Kelebihan penerapan pembelajaran model *problem based learning* di SMPN 5 Bangkalan adalah guru mampu menumbuhkan kreativitas belajar siswa baik kreatif dalam memahami materi pelajaran maupun dalam menumbuhkan kreativitas dalam memecahkan masalah, meskipun masing-masing siswa memiliki kemampuan yang berbeda dalam memahami materi pelajaran, namun sebagai guru harus lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran yang lain agar siswa tidak jenuh dan bosan dalam mengikuti pelajaran berikutnya.

3) Siswa lebih percaya diri dalam segala hal

Guru di SMPN 5 Bangkalan sering melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan model yang berbeda, sehingga siswa memiliki motivasi dan senang untuk belajar di kelas, selain itu siswa lebih percaya diri baik di dalam kelas maupun di luar kelas dan siswa mampu melakukan segala hal asalkan berani mencobanya.

b. Penghambat penerapan pembelajaran kooperatif model *problem based learning* pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi siswa di SMPN 5 Bangkalan.

1) Adanya dana yang harus dikeluarkan

Masalah dana menjadi masalah tersendiri bagi guru PAI di SMPN 5 Bangkalan karena semakin banyak model pembelajaran yang guru gunakan maka banyak pula alat peraga yang guru butuhkan, maka semakin banyak pula dana yang harus dikeluarkannya, sehingga untuk mengantisipasi kendala dana tersebut guru harus lebih selektif dalam membuat alat peraga dalam penerapan pembelajaran model *problem based learning*

2) Membutuhkan waktu yang panjang

Faktor waktu juga dapat menghambat ibu Nintiyah, S.Ag dalam mengembangkan pembelajaran *problem based learning* hal tersebut terjadi pada proses belajar mengajar berlangsung, seperti ada beberapa permasalahan yang belum selesai didiskusikan atau ada siswa yang merasa kesulitan dalam pembelajaran tersebut, sedangkan waktu yang disediakan sudah habis.

3) Siswa masih malu atau takut menyampaikan pendapat

Siswa di SMPN 5 Bangkalan ketika diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat sebagian kecil masih kurang percaya diri, malu atau takut ketika diberi kesempatan untuk melakukan diskusi, padahal itu sangat baik bagi diri siswa untuk menumbuh kembangkan kretivitas yang ada dalam dirinya.

Kesimpulan

Dari paparan data dan temuan penelitian serta pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran kooperatif model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 5 Bangkalan berjalan dengan baik, tingkat efisien dan efektifitasnya sangat optimal dan punya daya tarik yang bagus, terbukti siswa senang belajar dan dapat dengan mudah materi tersampaikan atau diterima oleh siswa sehingga ada perubahan pada kemampuan berfikirnya, dalam hal ini guru juga memberikan kepercayaan, dukungan, penghargaan, sehingga setiap siswa lebih termotivasi dalam belajar.
2. Pendukung dan penghambat penerapan pembelajaran kooperatif model *problem based learning* pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 5 Bangkalan.
 - a. Pendukung penerapan pembelajaran kooperatif model *problem based learning* pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 5 Bangkalan adalah 1). Kegigihan usaha guru dalam mendesain kegiatan pembelajaran, 2). Menumbuh kembangkan kreativitas siswa terhadap pembelajaran, 3). Siswa lebih percaya diri dalam segala hal.

- b. Penghambat penerapan pembelajaran kooperatif model *problem based learning* pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 5 Bangkalan adalah 1). Memerlukan dana yang harus dikeluarkan 2). Membutuhkan waktu yang panjang, 2). Siswa masih malu atau takut menyampaikan pendapatnya.

Daftar Pustaka

- Ahmad Noor Fatirul, *Cooperative Learning*, (<http://pdf-engine.com/cooplearning>), diakses pada tanggal 02/04/2015.
- Arifin. M, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm, 13.
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta. 2002).
- Badan Standar Nasional Pendidikan. *Standar Isi*, (Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006) , hlm, 7-9.
- Bogdan, Robert dan Steven J Taylor. *Kualitatif –Dasar-Dasar Penelitian*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1993).
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta 1999), hlm, 94.
- Anggoro, Toha, dkk. *Metode Penelitian*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm, 621.
- Masnur Muslich. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005).
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002).
- Nurhadi dkk. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004).
- Slavin, R. E. *cooperative learning teori, riset dan praktik*. (Bandung: Nusa Media, 2005), hlm, 8.